

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Banyak orang tua bersaing untuk menyekolahkan anak-anak mereka di institusi pendidikan yang bermutu tinggi. Selain itu, pendidikan juga dijadikan sebagai parameter penting bagi masa depan anak atau siswa. Pendidikan juga dipandang sebagai upaya untuk memastikan keberlangsungan hidup suatu bangsa. Hal ini karena melalui pendidikan, nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa dapat diwariskan, mengingat tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Mamonto, 2020:1).

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi situasi yang cukup memprihatinkan. Fenomena ini tercermin dari semakin banyaknya perilaku siswa yang menyimpang dari esensi pendidikan nasional, yang seharusnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut sangat selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam. Islam menempatkan pendidikan sebagai hal yang fundamental, dengan landasan iman dan takwa yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Dalam Al-Quran, manusia dijelaskan sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi, karena hanya manusia yang diberi potensi untuk memilih antara kebaikan dan keburukan oleh Allah SWT. Potensi ini hanya dapat dikenali dan dibedakan melalui proses pendidikan.

Keterangan tentang kesempurnaan manusia sebagai makhluk termaktub dalam Al-Quran, salahsatunya dalam Q.S. At-Tin ayat 4, yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik- baiknya” (Kemenag, 2025).

Ayat di atas merupakan ayat yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan manusia. Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya tanpa ada kekurangan, sebagaimana firman-Nya yang menegaskan kesempurnaan penciptaan tersebut. Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir jilid 10, dijelaskan bahwa “*Ayat inilah yang menjadi obyek sumpah, yaitu bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dalam wujud dan bentuk yang sebaik-baiknya, dengan perawakan yang sempurna serta beranggota badan yang normal.*” Penjelasan ini menguatkan bahwa

manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan segala kesempurnaan fisik dan potensi yang diberikan oleh Allah dan merupakan bukti nyata dari kekuasaan dan kebesaran Allah SWT, serta menjadi landasan bagi manusia untuk mensyukuri nikmat dan mengoptimalkan potensi yang telah diberikan.

Meskipun manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sempurna dan sebaik-baiknya, potensi tersebut perlu diaktualisasikan melalui bimbingan dan arahan yang tepat. Adapun salahsatu cara untuk mengoptimalkan potensi manusia adalah melalui dakwah, yang bertujuan untuk mengingatkan, membimbing, dan mengarahkan manusia agar tetap berada pada jalan yang diridhai Allah. Dakwah tidak hanya berperan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada mereka yang belum mengenalnya, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan kepribadian orang-orang yang telah menerima Islam.

★ Menurut Amrullah Ahmad, dakwah merupakan suatu sistem kerja kolektif di antara orang-orang beriman yang bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan sosial dan budaya (Kholiq & Shofiyah, 2022:158). Dakwah Rasulullah SAW di Makkah sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Maidah: 99 berfokus pada penyadaran dasar kepada masyarakat yang masih terbatas pemeluk Islam. Berbeda dengan masa kini, di mana tantangan dakwah bergeser pada upaya meningkatkan konsistensi pengamalan ajaran Islam di kalangan muslim yang secara formal telah banyak memeluk agama ini.

Dalam merespons tantangan dakwah kontemporer di kalangan remaja, organisasi pelajar seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) hadir sebagai wadah strategis. IPM dirancang untuk mengakomodasi remaja dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan pendidikan dan dakwah yang relevan. Namun, observasi awal di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok menunjukkan adanya penurunan semangat partisipasi santri dalam kegiatan IPM, serta koordinasi yang belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan kesenjangan antara tujuan ideal IPM dan pelaksanaannya di lapangan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pendidikan dan dakwah yang dilaksanakan oleh IPM serta kontribusinya dalam meningkatkan semangat dan karakter santri di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan dan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana kontribusi kegiatan pendidikan dan dakwah IPM tersebut dalam meningkatkan semangat dan karakter santri di

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok
Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menganalisis kontribusi kegiatan pendidikan dan dakwah IPM dalam meningkatkan semangat dan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan khazanah keilmuan tentang peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pendidikan dan dakwah di lingkungan pondok pesantren dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang organisasi kepelajaran dalam dakwah dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung dan mengarahkan kegiatan IPM agar dapat berjalan selaras dengan visi misi pesantren dalam membentuk santri yang berilmu, berakhlak, dan bersemangat berdakwah.

b. Bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam merancang program kegiatan pendidikan dan dakwah yang lebih efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan santri.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk lebih aktif mengikuti kegiatan IPM, serta memahami nilai-nilai pendidikan dan dakwah yang dapat meningkatkan semangat, kedisiplinan, dan tanggung jawab mereka di lingkungan pesantren.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan perbandingan dalam melakukan penelitian terkait organisasi pelajar Islam, pendidikan karakter, dan pembinaan semangat belajar di pesantren.